

PELAYANAN SOSIAL TERHADAP LANJUT USIA (Studi Pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda)

M. Quraissy Ramadhan¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk – bentuk Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda). Metode penelitian ini yaitu pada jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu pada Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda) Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif sebagai bentuk metode analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda). Pertama yaitu. Pelayanan Sosial Teknis meliputi. Bimbingan Fisik meliputi senam bersama. senam kesehatan jantung di laksanakan pada hari Senin Rabu dan Sabtu. Bimbingan Keagamaan meliputi sholat berjamaah untuk lansia dan melakukan pengajian bersama di hari Selasa, Kamis dan Jumat. Bimbingan Sosial meliputi pengembangan kemampuan saling bertukar fikiran secara harmonis dengan teman sebaya, Kedua. Perlindungan Sosial Terhadap Lansia yaitu Perlindungan Sosial Lansia Terlantar Dalam Panti yaitu seperti proses rehabilitasi kepada lansia sebelum ditempatkan dipanti. Ketiga yaitu. Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Sosial pada lanjut usia seperti Pelatihan Keterampilan Lansia, seperti menjahit menyulam, kerajinan tangan untuk membuat tas dari limbah plastik. Pelayanan Kesehatan Lansia meliputi pengecekan kesehatan jantung, dan pengecekan kesehatan fisik dalam waktu dua minggu sekali yang dilakukan perawat dari RSJ Atma Husada beserta dokter. Dan dokter dari Puskesmas Remaja. Penyediaan Kebutuhan Dasar Lansia meliputi pola makan 3 kali dalam satu hari, mengetahui ahli gizi / atau dokter untuk jangka waktu setiap 1 minggu. serta 15 ruangan wisma lansia dan disertai dengan fasilitas sesuai prosedur dalam kebutuhan dasar yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha “Nirwana Puri Samarinda.

Kata Kunci : *Pelayanan Sosial, Lanjut Usia*

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: quraissy.ramadhan@gmail.com

Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998 Pasal 7 menegaskan bahwa pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial, dalam hal mewujudkan tugas pemerintah tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mampu memahami bagaimana menciptakan metode pelayanan yang maksimal serta memiliki kualitas dan kapabilitas yang ditugaskan sebagai abdi masyarakat yang bekerja sebagai pemberi asuhan atau pengasuh dan sebagai pemberi pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan secara adil dan merata, bersih, berwibawa, berdaya guna, bermutu tinggi dan sadar akan tugas serta tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan kepada lansia mulai tahap penerimaan, pemberian program pelayanan, sampai pada tahap terminasi atau meninggal dunia agar tercapainya pelayanan yang maksimal bagi para lanjut usia.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Timur No. 16 Tahun 2001. Dan berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur No.17 Tahun 2009. yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada para lanjut usia terlantar, maka dibentuklah UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri yang bertujuan untuk mengatasi masalah Lansia terutama yang terlantar untuk wilayah Kalimantan Timur melalui program pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia yang terencana, berkelanjutan, tepat guna dan tetap memiliki karakteristik.

Seiring dengan berkembangnya Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat perkembangan yang cukup baik, maka akan semakin tinggi harapan hidup penduduknya. Diperkirakan harapan hidup orang Indonesia dapat mencapai 70 tahun pada tahun 2000. Kesejahteraan penduduk usia lanjut karena kondisi fisik dan/atau mentalnya tidak memungkinkan lagi untuk berperan dalam pembangunan, maka lansia perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh instansi pemerintah diantaranya pelayanan kesehatan, sosial, dan lainnya telah dikerjakan pada berbagai tingkatan, yaitu tingkat individu lansia, kelompok lansia, serta keluarga, Pelayanan Sosial dalam Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) meliputi berbagai prosedur yang sudah ditetapkan pemerintah yaitu pertama pelayanan teknis pada lansia kemudian program dalam melindungi lansia terlantar di dalam maupun diluar panti. Dan yang terakhir ada proses untuk memberdayakan kesejahteraan lansia di dalam Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Di Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Teori Pelayanan

Menurut Moenir (2008:16), “Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain secara langsung. Jadi dapat dikatakan bahwa pelayanan adalah merupakan serangkaian kegiatan guna memenuhi kebutuhan orang lain”.

Menurut Moenir (2002:88) ada enam faktor yang dapat mendukung pelayanan umum, yaitu:

1. Faktor kesadaran, yaitu kesadaran para pejabat serta petugas yang berkecimpung dalam pelayanan umum
2. Faktor aturan, yaitu aturan yang menjadi landasan kerja pelayanan
3. Faktor organisasi, yaitu organisasi yang merupakan alat serta sistem yang memungkinkan berjalannya mekanisme kegiatan pelayanan
4. Faktor pendapatan, yaitu pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum
5. Faktor keterampilan petugas
6. Faktor sarana dalam pelaksanaan tugas pelayanan

Pelayanan Sosial

Menurut Alfred (2012:92), Pelayanan sosial dibedakan dalam dua golongan, yakni:

1. Pelayanan – pelayanan sosial yang sangat rumit dan komperhensif sehingga sulit ditentukan identitasnya. Pelayanan ini antara lain pendidikan, bantuan sosial dalam bentuk uang oleh pemerintah, perawatan medis dan perumahan rakyat
2. Pelayanan sosial yang jelas ruang lingkupnya dan pelayanan – pelayanannya walaupun selalu mengalami perubahan. Pelayanan ini dapat berdiri sendiri, misalnya kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga – lembaga lainnya, misalnya pekerjaan sosial di sekolah, pekerjaan sosial medis, pekerjaan sosial dalam perumahan rakyat dan pekerjaan sosial dalam industri.

Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Klien/Lansia

1. Pengertian Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Klien

Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan (Direktorat Bantuan Sosial, 2007:4).

2. Komponen Pendampingan Pekerja Sosial terhadap Klien

Komponen-komponen yang terdapat dalam pendampingan pekerja sosial terhadap klien (Nelfina, 2009:35-37), adalah sebagai berikut:

- a. Pekerja sosial

Pekerja sosial adalah sebagai orang yang memiliki kewenangan keahlian dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan sosial. dan merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi profesional dalam pekerjaan sosial yang diperolehnya melalui pendidikan formal atau pengalaman praktek di bidang

pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial yang diakui secara resmi oleh pemerintah dan melaksanakan tugas profesional pekerjaan sosial. Dapat dirumuskan bahwa pekerja sosial merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan sosial baik di instansi pemerintah maupun di instansi swasta lainnya. Pekerja sosial sebagai penyandang keahlian pekerjaan sosial, harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a) Memahami, menguasai, dan menghayati serta menjadi figur pemegang nilai-nilai sosio-kultural dan filsafat masyarakat.
 - b) Menguasai sebanyak dan sebaik mungkin berbagai perspektif teoritis tentang manusia sebagai makhluk sosial.
 - c) Menguasai dan secara kreatif menciptakan berbagai metode pelaksanaan tugas profesionalnya.
 - d) Memiliki mental wirausaha (Wibhawa, 2010:53).
- b. Klien Pekerja Sosial

Klien pekerja sosial adalah orang-orang yang mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi hambatan dan ketidakmampuan dalam menggali dan memanfaatkan berbagai sumber pelayanan kesejahteraan sosial yang tersedia dalam masyarakat (Nelfina, 2009:25). Sedangkan klien yang menjadi sasaran yaitu pelayanan pendampingan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri (Depsos RI dalam Putro, 2001:7).

Dasar – Dasar Pelayanan Sosial

Panti Sosial yang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, disebut sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yaitu organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

Panti sosial atau Lembaga Kesejahteraan Sosial memiliki posisi strategis, karena memiliki tugas dan tanggung jawabnya yang mencakup 4 kategori, yaitu meliputi (Soetarso, 2003:74):

1. Bertugas untuk mencegah timbulnya permasalahan sosial penyandang masalah dengan melakukan deteksi dan pencegahan sedini mungkin.
2. Bertugas melakukan rehabilitasi sosial untuk memulihkan rasa percaya diri, dan tanggungjawab terhadap diri dan keluarganya; dan meningkatkan kemampuan kerja fisik dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kemandiriannya di masyarakat.
3. Bertugas untuk mengembalikan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ke masyarakat melalui penyiapan sosial, penyiapan masyarakat agar mengerti dan mau menerima kehadiran kembali mereka,

dan membantu penyaluran mereka ke pelbagai sektor kerja dan usaha produktif.

4. Bertugas melakukan pengembangan individu dan keluarga, seperti mendorong peningkatan taraf kesejahteraan pribadinya; meningkatkan rasa tanggungjawab sosial untuk berpartisipasi aktif di tengah masyarakat, mendorong partisipasi masyarakat untuk menciptakan iklim yang mendukung pemulihan; dan memfasilitasi dukungan psiko-sosial dari keluarganya.

Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha

Menurut Sinambela (2006:5), “Pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan ,dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terkait pada suatu produk secara fisik”.

Standar Pelayanan Sosial Dalam Panti

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah standar kualitas/mutu untuk menjembatani terwujudnya pelayanan sosial yang diberikan yang layak secara keilmuan bagi klien khususnya kepada para usia lanjut yang dimana mereka memerlukan suatu bentuk pelayanan yang maksimal guna kelangsungan kehidupan dan kesehatan mereka sebagaimana mestinya.

Lansia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 1998 pasal 1, mendefinisikan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun keatas. Selain itu ada juga yang mendefinisikan lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang/jasa, sedangkan lanjut usia yang tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain (DEPSOS RI, 1998:3). Menurut Hurlock, (1996;380) usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu penuh dengan manfaat.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 dinyatakan bahwa usia 60 tahun ke atas adalah yang paling layak disebut usia lanjut, Sedangkan usia biologis adalah usia yang sebenarnya, biasanya diterapkan kondisi pematangan jaringan sebagai indeks usia biologis.

Berikut ini adalah definisi usia lanjut dalam buku Kesehatan Usia Lanjut Dalam Asuhan Keperawatan karya Noorkasiani.; a. Smith dan Smith (1999), menggolongkan usia lanjut menjadi tiga yaitu: *young old* (67-74 tahun), *middle old* (75-84 tahun) dan *old-old* (lebih dari 85 tahun). Sedangkan Setyonegoro (1984), menggolongkan bahwa yang disebut usia lanjut adalah orang yang berusia lebih dari 65 tahun.

Selanjutnya terbagi dalam usia 70-75 tahun, 75-80 tahun dan lebih dari 80 tahun. Selain itu, Menurut Bab I Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan usia lanjut, Lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada usia lanjut, terjadi penurunan kondisi fisik/biologis kondisi psikologis serta perubahan kondisi sosial. Para lanjut usia bahkan juga masyarakat menganggap seakan akan tugasnya sudah selesai mereka berhenti bekerja dan semakin mengundurkan diri dalam pergaulan bermasyarakat yang merupakan salah satu ciri fase ini. Dalam fase ini, biasanya usia lanjut merenungkan hakikat hidupnya dengan lebih intensif serta mencoba mendekatkan dirinya pada Tuhan.

Menurut Bernice Neugarten (1968) James C. Chalhoun (1995) masa tua adalah suatu masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya. Tetapi bagi orang lain, periode ini adalah permulaan kemunduran. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan manusiawi dan sosial sangat tersebar luas dewasa ini. Pandangan ini tidak memperhitungkan bahwa kelompok lanjut usia bukanlah kelompok orang yang homogen .

Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia

Menurut Louis Lowy (1979;400) layanan sosial ditujukan bagi kesejahteraan sosial, antara lain;

1. Fungsi kuratif yaitu kesejahteraan sosial disediakan untuk pemecahan masalah yang terjadi karena ketidak berfungsian individu dan kelompok karena faktor intern.
2. Fungsi preventif yaitu kesejahteraan sosial merupakan fungsi pencegahan sebelum mereka mendapatkan masalah, dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan ini diarahkan pada pengembangan kesejahteraan lansia terlantar.
3. Fungsi promosi yaitu kesejahteraan sosial yang diarahkan pada pengembangan standar sosial bagia semua lansia untuk mengurangi resiko yang kondisinya dapat meningkatkan peran keberfungsian sosial.

Panti Sosial

Panti sosial adalah unit pelaksana teknis di lingkungan DEPSOS yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial (Pasal 1 Kep. Mensos no.22/1995). Tugasnya adalah memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pelayanan lanjut usia dalam panti adalah proses bantuan pertolongan, perlindungan, bimbingan, santunan dan perawatan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana dalam panti yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

Panti sosial merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang berfungsi melaksanakan kegiatan bimbingan sosial, pemulihan sosial, penyantunan sosial,

dan pemberian bantuan sosial. Menurut Friedleander (dikutip dalam hanafi, 1995:4) bahwa:

“Panti harus merupakan tempat dimana penerima pelayanan dapat memperoleh cara hidup yang baru dalam kehidupan bersama rekanrekannya memperoleh pengalaman diri hidup berkelompok, memperoleh pemeliharaan kesehatan yang baik, memperoleh tambahan makan yang bergizi, memperoleh suasana persahabatan, memperoleh pendidikan pelatihan, yang kesemuanya itu diberikan”

UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha “Nirwana Puri” Samarinda

UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha “Nirwana Puri” Samarinda adalah salah satu dari UPTD dibawah Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan panti sosial yang melaksanakan program kesejahteraan sosial khususnya tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Undang – Undang RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial serta peraturan – peraturan lainnya, sehingga para lansia dapat menikmati sisa hidup yang tenang lahir dan batin serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

Tugas Pokok

Melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial, Mengembangkan potensi para lanjut usia agar mereka berdaya guna dan dapat menjalankan fungsi sosial di lingkungannya, menghindarkan terdapatnya jurang pemisah dalam hubungan pergaulan antara lanjut usia dengan masyarakat dan menciptakan hubungan yang serasi sesama lanjut usia yang dilayani maupun dengan petugas sehingga terbina suatu hubungan kekeluargaan

Fungsi

1. Sebagai pengganti Fungsi keluarga
2. Sebagai salah satu pusat informasi dan komunikasi pelayanan kesejahteraan lanjut usia terlantar.
3. Sebagai salah satu unit pengembangan pelayanan kesejahteraan bagi lanjut usia terlantar / bermasalah.
4. Merumuskan kebijakan teknis pelaksanaan pelayanan kesejahteraan lanjut usia terlantar.
5. Perencanaan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar secara objektif dan antisipatif.

Tahap Pembimbingan Sosial dan Keterampilan

1. Bimbingan Fisik
Untuk memelihara kondisi spiritual yang memanfaatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Bimbingan Sosial
Untuk memelihara kesehatan dalam kehidupan sosial bermasyarakat, bernegara bagi lanjut usia.
3. Bimbingan Keterampilan
Untuk mengisi waktu luang bagi lanjut usia yang mempunyai kemampuan sesuai dengan usia.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode penjabaran deskriptif (Satori & Komariah 2009:25), yaitu suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata - kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Fokus penelitian

1. Pelayanan sosial teknis pada lanjut usia
 - a. Bimbingan Fisik
 - b. Bimbingan Keagamaan
 - c. Bimbingan Sosial
2. Perlindungan sosial Terhadap lanjut usia.
 - a. Perlindungan sosial lansia terlantar dalam panti
3. Pemberdayaan terhadap kesejahteraan sosial pada lanjut usia
 - b. Pelatihan keterampilan lansia
 - c. Pelayanan kesehatan lansia
 - d. Penyediaan kebutuhan dasar lansia

Hasil Penelitian

Pengkajian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Petugas UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda). Penulis mengajukan pertanyaan kepada *key informan* dan informan terkait mengenai mendeskripsikan dan menganalisis mengenai masalah yang ada dalam panti sosial tersebut.

Sesuai dengan kondisi yang dialami dilapangan yaitu pelayanan sosial yang diberikan oleh petugas UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dalam memberikan pelayanan, perlindungan, dan kesejahteraan bagi para lanjut usia sesuai dengan fungsi yang sudah ditetapkan.

Pelayanan Sosial Teknis Pada Lanjut Usia

Pelayanan Teknis adalah organisasi mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional atau sebagai penunjang tertentu. Mandiri artinya diberikan kewenangan mengelola kepegawaian, keuangan dan perlengkapan dan

perlengkapan sendiri dan tempat kedudukan terpisah dari organisasi induknya. Tugas teknis operasional adalah tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis tertentu yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat sedangkan pelayanan teknis pada lansia yaitu memberikan suatu bentuk pelayanan yang sifatnya membangun kesejahteraan lansia di dalam panti sosial yang di tetapkan oleh pemerintah. konsep pelayanannya melalui beberapa pola bimbingan yaitu di jelaskan sebagai berikut :

Bimbingan Fisik

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran pelaksanaan sebagai bimbingan fisik lansia pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dalam pelaksanaan kegiatannya cukup baik dan berjalan secara optimal dalam penerapannya kepada semua lansia di panti. Dimana pada saat lansia datang pertama kali. Ada proses penyantunan seperti tahapan pendekatan awal pada lansia yaitu meliputi orientasi dan konsultasi pengecekan kesehatan lansia lalu ada proses identifikasi bagi lansia kemudian motivasi guna mendapatkan semangat bagi lansia untuk tinggal di panti sosial ini. Bimbingan fisik ini meliputi senam bersama. Lalu senam kesehatan jantung kegiatan ini dilakukan pada hari Senin Rabu dan Sabtu pelaksanaannya di lapangan panti sosial yang di hadiri seluruh klien lansia bagi yang mampu mengikuti kegiatan bimbingan fisik ini.

Bimbingan fisik ini juga harus ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang handal, mempunyai visi yang jauh ke depan dan dapat mengembangkan strategi dan kiat dalam membimbing lansia dari sisi fisik lansia. Di samping itu, harus diupayakan terus menerus untuk meningkatkan kemampuan para petugas pelayanan agar dapat menumbuhkan dedikasi dan memberikan bimbingan sebaik - baiknya kepada para usia lanjut untuk tetap menjaga kesehatan jasmani mereka serta bahagia di kehidupan usia tua mereka.

Bimbingan Keagamaan

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran kegiatan sebagai bimbingan keagamaan lansia pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik para lansia juga begitu antusias untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Serta seluruh lansia dapat dilayani dari bimbingan keagamaan ini oleh petugas panti. dan Bimbingan keagamaan merupakan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada seluruh lansia yang mengalami kesulitan lahir dan batin selama menjalankan tugas -tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Seperti dalam kegiatannya yaitu sholat berjamaah untuk lansia bersama petugas panti dan melakukan pengajian bersama di hari yang sudah ditentukan oleh petugas panti meliputi hari Selasa, Kamis dan Jumat. Dan oleh karena itu penanganan persoalan tentang psikologis yang dialami para lansia menjadi sangat efektif melalui pendekatan ini.

Pembinaan agama seseorang hendaknya dimulai sejak kecil. Semua pengalaman yang dilalui ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur yang akan menentukan corak kepribadian seseorang kelak di usia tuanya yaitu merupakan nilai – nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga. Nilai-nilai itu adalah agama, moral, dan sosial.

Bimbingan Sosial

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran pelaksanaan sebagai bimbingan sosial lansia pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dalam mengenai bimbingan sosial yaitu mencakup pada pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, pengembangan kemampuan saling bertukar pikiran secara harmonis dengan teman sebaya sesama lansia, adapun kegiatan ini diperoleh dari petugas panti secara menyeluruh kepada masing - masing lansia agar memberi kemampuan berkomunikasi secara baik antar lansia, kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat, sehingga lansia mampu memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, serta mewujudkan kemandirian dan kesejahteraannya, memelihara sistem nilai budaya dan kekerabatan serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk itu, Perlunya lembaga yang dapat mengayomi dan menjalankan pembinaan sosial bagi para lansia, agar dapat terus diterima dilingkungan masyarakat.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Bimbingan juga merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Perlindungan Sosial Terhadap Lanjut Usia

Perlindungan sosial terhadap lansia adalah seperangkat kebijakan dan program kesejahteraan sosial yang dirancang oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan (*vulnerability*) melalui suatu bentuk tindakan dan sebagai bentuk penguatan kapasitas lansia dalam melindungi kehidupan lansia dari berbagai bahaya dan gangguan yang dapat menyebabkan terganggunya atau hilangnya kesejahteraan pada lansia di dalam upaya melindungi lanjut usia. Dan sebagai bentuk program perlindungannya yaitu sebagai berikut:

Perlindungan Sosial Lansia Terlantar Dalam Panti

Bedasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa perlindungan lansia terlantar dalam panti melalui beberapa tahap dalam pelaksanaan programnya. Seperti penjaringan razia terlantar, penampungan sementara untuk diidentifikasi, kemudian pemulangan untuk lansia yang masih mempunyai keluarga, dan untuk lansia yang terlantar serta tidak mempunyai keluarga ada proses rehabilitasi sebelum ditempatkan dipanti. Adapun setelah di dalam panti lansia diberikan perlindungan sosial secara menyeluruh kepada seluruh lansia oleh petugas panti. Program Panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri tersebut untuk memberikan kehidupan yang lebih baik sebagai bentuk perlindungan sosial bagi lansia yang sudah tidak potensial lagi agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang semestinya. Dan adapun bentuk program perlindungan ini di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri sangat efektif dalam melindungi dan mengatasi lansia yang terlantar. sebagaimana lembaga yang bertanggungjawab penuh dalam kelangsungan hidup lansia.

Perlindungan sosial lansia dalam penelitian ini difokuskan kepada perlindungan sosial bagi lansia terlantar. Lansia terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya ketika diluar panti. Perlindungan sosial lansia terlantar dalam panti ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi lansia tidak potensial agar dapat mewujudkan taraf hidup yang wajar sebagaimana peran lansia yaitu seseorang yang sudah berusia tua yang memerlukan kehidupan yang semestinya pada hari tuanya.

Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

Pemberdayaan lansia dalam masyarakat adalah sebuah proses menjadi, bukan sebuah proses instan. Sebagai proses pemberdayaan masyarakat. mempunyai tiga tahapan yaitu: tahap pertama penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, yaitu prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu (membangun) diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari orang luar). Setelah menyadari, tahap kedua adalah tahap pemberian kesempatan bagi masing – masing individu seperti diberi daya, artinya memberikan kuasa kepada individu atau kelompok manusia. Agar mereka mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri, pada tahap ini, Lansia diberikan daya, keterampilan, otoritas, atau peluang, namun pemberian ini harus sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki mereka.

Pelatihan Keterampilan Lansia

Bedasarkan hasil penelitian di peroleh gambaran bahwa pelatihan pembuatan keterampilan pada lansia bertujuan untuk pengisi waktu luang bagi

para lanjut usia yang potensial sesuai dengan bakat dan hobi mereka masing-masing, seperti menjahit menyulam, kerajinan tangan untuk membuat tas dari limbah plastik. Seluruh lansia diberikan ketertampilan oleh petugas bagi yang masih ada potensi di usia tuanya. Adapun indikator perubahan yang diharapkan setelah mendapatkan keterampilan adalah tumbuhnya rasa berharga dan berguna meskipun memasuki masa tua, serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang produktif di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Pentingnya pelatihan keterampilan, terdapat dua alasan mengapa diadakan pelatihan keterampilan pada lansia. Pertama, berkaitan dengan kegiatan luang mereka, Kedua, bimbingan keterampilan terutama yang berkaitan dengan keterampilan kerja harus didasarkan pada suatu kegiatan operasional yang bersifat konkrit, rutin dan terstruktur. Untuk pelaksanaannya, diperlukan demonstrasi yang bersifat visual serta penguatan-penguatan yang bersifat dapat dirasakan bagi para lanjut usia.

Pemberian pelatihan keterampilan seharusnya dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan alat-alat yang memadai dan konkrit (disertai dengan visualisasi alat yang harus digunakan dengan menggunakan manual atau petunjuk mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan sesuatu), sehingga dimungkinkan bagi penerima pelatihan yaitu lansia. dalam hal ini klien untuk mengulang suatu keterampilan tertentu dan mengulanginya kembali sampai mahir melakukannya. Dan kemudian dapat membuat suatu benda dari hasil usaha mereka sendiri dalam membuat berbagai macam bentuk kerajinan tangan.

Pelayanan Kesehatan Lansia

Bedasarkan hasil penelitian di peroleh gambaran mengenai pelayanan kesehatan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda bahwa pelayanan kesehatan di panti ini kegiatannya meliputi pengecekan kesehatan jantung, dan pengecekan kesehatan fisik mereka. Pelayanan kesehatan ini diperhatikan oleh petugas panti untuk seluruh lansia guna menjaga kesehatannya. Pelayanan kesehatan lansia ini dilakukan pada dua minggu sekali yang dilakukan perawat dari RSJ Atma Husada beserta dokternya Dan dokter dari Puskesmas Remaja yang berdekatan langsung dengan Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri.

Pelayanan kesehatan sebagai bentuk pelayanan yang sangat di perhatikan karena berpengaruh langsung pada kondisi kesehatan mereka dalam menjalani hidup yang sehat secara jasmani mereka. faktor umur lansia yang sudah tidak muda mengakibatkan mereka rentan terhadap kesehatannya. Dan dalam suatu pelayanan kesehatannya. Lansia harus dapat memenuhi kebutuhan yang dirasakannya dan diselenggarakan dengan cara yang sopan dan santun, tepat waktu tanggap dan mampu menyembuhkan keluhannya agar mencegah berkembangnya atau meluasnya penyakit pada diri lansia. Pandangan kesehatan pada lanjut usai ini sangat penting karena pasien yang merasakan kepuasan dalam

pelayanan kesehatan akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan ketentraman dalam kehidupan mereka di dalam Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Penyediaan Kebutuhan Dasar Lansia

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh gambaran mengenai kebutuhan dasar lansia di panti ini. Yang pertama yaitu pola makan diberikan 3 kali dalam satu hari, panti menetapkan daftar menu dan mengetahui ahli gizi / atau dokter untuk jangka waktu setiap 1 minggu atau 10 hari yang akan di tentukan sebelumnya. Menu disusun dengan memperhatikan aspek, gizi, kesehatan dan kebersihan. Serta yang kedua yaitu tempat tinggal lansia. Ada wisma untuk lansia yang berjumlah 15 wisma dan disertai dengan fasilitas sesuai prosedur dalam kebutuhan dasar yaitu Ruang wisma, lemari, meja kursi, tempat tidur lengkap dengan kasur ,bantal, selimut, spre, sarung bantal, pakaian ganti lansia serta ventilasi udara cukup, Dan lampu penerangan sudah terpenuhi untuk seluruh lansia yang menempati panti sosial ini.

Pelayanan atau penyediaan yang diberikan pekerja sosial berdasarkan kepada Undang-Undang yang mengatur Kesejahteraan Lansia yaitu UU No. 13 Tahun 1998. Sistem pelayanan yang diberikan salah satunya adalah pelayanan yang dilakukan di dalam panti. Pelayanan yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan dasar lansia yang merupakan hal penting yang harus terpenuhi bagi lansia sebagai suatu bentuk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lansia, sehingga semakin lama perawatan lansia di dalam panti. Maka akan semakin tercapai kesejahteraannya seperti yang di harapkan oleh pihak panti.

Saat ini tidak hanya pemenuhan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi namun kebutuhan lain seperti interaksi sesama lansia atau teman sebaya tidak di dapatkan lansia selama berada di dalam keluarga dan di dapatkan di dalam panti. Oleh karena itu, peran Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. dikenal dengan Panti Sosial Tresna Werdha lansia memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

Kesimpulan

1. Pelayanan Sosial Teknis Pada Lanjut Usia
 - a. Bimbingan Fisik pada Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda meliputi tahapan pendekatan awal pada lansia seperti tahap orientasi dan konsultasi pengecekan kesehatan lansia. Kemudian proses identifikasi. Bimbingan fisik ini meliputi senam bersama dan senam kesehatan jantung dilakukan pada hari Senin Rabu dan Sabtu.
 - b. Bimbingan Keagamaan pada Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda kegiatannya yaitu sholat berjamaah untuk lansia bersama petugas panti dan melakukan pengajian bersama di hari yang sudah ditentukan oleh petugas panti meliputi hari Selasa, Kamis dan Jumat. Untuk non muslim ada pembimbing masing masing dari agama lansia.

- c. Bimbingan Sosial pada Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda pelaksanaannya berjalan dengan baik. aktivitas lansia mencakup pada pengembangan kemampuan bersosialisasi, Serta pengembangan kemampuan saling bertukar pikiran secara harmonis dengan teman sebaya sesama lansia.
2. Perlindungan Sosial Terhadap Lanjut Usia
 - a. Perlindungan sosial lansia terlantar dalam panti. Seperti penjarangan razia terlantar, penampungan sementara untuk di identifikasi, Kemudian pemulangan untuk lansia yang masih mempunyai keluarga, dan untuk lansia yang terlantar serta tidak mempunyai keluarga ada proses rehabilitasi sebelum ditempatkan dipanti.
3. Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Lanjut Usia
 - a. Pelatihan Keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda bertujuan untuk mengisi waktu luang bagi para lanjut usia yang masih potensial. Kerajinan yang dibuat sesuai dengan bakat dan hobi mereka masing-masing, seperti menjahit menyulam, kerajinan tangan untuk membuat tas dari limbah plastik..
 - b. Pelayanan Kesehatan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda meliputi pengecekan kesehatan jantung, dan pengecekan kesehatan fisik mereka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada dua minggu sekali yang dilakukan perawat dari RSJ Atma Husada beserta dokternya dan dokter dari puskesmas remaja yang berdekatan langsung dengan panti.
 - c. Penyediaan Kebutuhan Dasar Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda meliputi pola makan diberikan 3 kali dalam satu hari, panti menetapkan daftar menu dan mengetahui ahli gizi / atau dokter untuk jangka waktu setiap 1 minggu. Kemudian ruang wisma berjumlah 15 dan disertai dengan fasilitas sesuai prosedur dalam kebutuhan dasar yaitu Ruang wisma, lemari, meja kursi, tempat tidur lengkap dengan kasur ,bantal, selimut, spre, sarung bantal, pakaian ganti lansia serta ventilasi udara cukup, Serta lampu penerangan ruangan.

Saran

1. UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda diharapkan dapat mengembangkan program - program pelayanan sosial. agar lebih luas penerepannya terhadap lanjut usia tidak hanya sebatas pelayanan sosial secara umum. Pelayanan sosial dalam bentuk psikologi bagi lansia sepertinya juga diperlukan oleh lanjut usia. Dan perlu di tingkatkan jumlah pekerja sosial yang mempunyai keterampilan khusus di bidang tertentu agar lebih maksimal dalam memberikan pelayanan sosial kepada lanjut usia.

2. Kepada pekerja sosial UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda lebih meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan sosial agar lansia dapat tinggal di panti dengan tentram dan sejahtera bagi lanjut usia serta agar sehat di dalam kondisi kesehatan jasmani maupun rohani.

Daftar Pustaka

- Alfred, W. 2012. *Drug Traffic Narcotics and Organized Crime in Australia*. Publisher Sidney. Australia.
- Departemen Sosial RI. 2008. *Panduan Pekerja Sosial Di Lingkungan Departemen Sosial RI*. Sekretariat Jenderal. Jakarta.
- Moenir, H.A.S. 2008. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nelfina. 2009. *Etika Profesi Pekerjaan Sosial*. Departemen Sosial RI. Padang
- Soetarso. 2003. *Praktek Pekerjaan Sosial*. Kopma STKS. Bandung.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Albeta.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wibhawa, Budhi. 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Widya Padjadjaran. Bandung.

Dokumen – Dokumen:

- Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 16 Tahun 2001 *Tentang Terbentuknya UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri*.
- Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 17 Tahun 2009 *Tentang Pemberian Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kepada Para Lanjut Usia*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 *tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 *Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*.